

**PERAN PALOPO POS DALAM MENYEBARKAN INFORMASI
TENTANG PROGRAM PEMBANGUNAN
PEMERINTAH KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom.I) Pada Program Studi
Komunikasi
Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

**JUSNIDA YUSUF
NIM 10.16.6.0014**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2015

**PERAN PALOPO POS DALAM MENYEBARKAN INFORMASI
TENTANG PROGRAM PEMBANGUNAN
PEMERINTAH KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom.I) Pada Program Studi
Komunikasi
Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

**JUSNIDA YUSUF
NIM 10.16.6.0014**

Dosen Pembimbing:

- 1. Drs. Efendi P., M.Sos.I**
- 2. Wahyuni Husain, S.Sos.,M.I.Kom**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Exemplar

Palopo, 1 Juni 2015

Hal : Skripsi Jusnida Yusuf

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jusnida Yusuf

Nim : 10.16.6.0014

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : “Peran Palopo Pos Dalam Menyebarkan Informasi Tentang Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. Efendi P., M.Sos.I
NIP :

196512311998031009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Exemplar

Palopo, 1 Juni 2015

Hal : Skripsi Jusnida Yusuf

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jusnida Yusuf

Nim : 10.16.6.0014

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : “Peran Palopo Pos Dalam Menyebarkan Informasi
Tentang Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom

NIP: 198003112003122002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Peran Palopo Pos Dalam Menyebarkan Informasi Tentang Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo**”, yang ditulis oleh Jusnida Yusuf, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 10.16.6.0014, mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 03 Juni 2015 M., bertepatan dengan tanggal, 16 Sha’ban 1436 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I).

Palopo, 03 Juni 2015 M
16 Sha’ban 1436 H

Tim Penguji

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Drs. Efendi P., M.Sos.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Syahrudin, M.H.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Muhammad Ilyas, S. Ag., M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Efendi P., M.Sos.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Efendi P., M.Sos. I.
NIP.19651231 199803 1 009

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jusnida Yusuf
NIM : 10.16.6.0014
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 23 Mei 2015
Yang membuat pernyataan,

Jusnida Yusuf
Nim: 10.16.6.0014

PRAKATA

□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد وعلى آله
واصحابه اجمعين ، اما بعد

Segala puji bagi Allah swt, yang telah memberikan hidayahnya dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan mimbangan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Periode 2014-2018, Dr. Rustan S., M. Hum., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM., selaku Wakil Rektor II bidang keuangan dan Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan yang telah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Drs. Efendi P., M. Sos.I., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., Wakil Dekan I., Dra. Adilah Mahmud, M. Sos.I., Wakil Dekan II dan Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag., Wakil Dekan III
3. Drs. Efendi P., M.Sos.I sebagai Pembimbing I dan Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom sebagai pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi penulis dalam menulis dan menyelesaikan studi ini.

4. Drs. Syaruddin, M.H.I. sebagai Penguji I dan Muhammad Ilyas, S. Ag., M.A. sebagai Penguji II, yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Achmad Sulfikar, S.Sos.I., M.I.Kom. selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
6. Segenap dosen yang telah membina dan mengajar serta seluruh staf tata usaha yang telah banyak membantu kelancaran dan penyelesaian penulis skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap stafnya yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
8. kepala Redaksi Palopo Pos beserta stafnya yang sudah memberikan saya kesempatan untuk mendapat informasi tentang Palopo Pos.
9. Bapak Drs. H.M. Judas Amir, M.H sebagai Walikota Palopo dan Bapak Akhmad Syarifuddin, S.E.,M.SI sebagai Wakil walikota yang juga memberikan saya informasi tentang program pembangunan.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, bapak (Yusuf) dan ibu (Buhayya), berkat didikan, do'a serta kerja keras dalam mencari nafkah demi membesarkan dan menyekolahkan penulis, sehingga sampai sampai pada tingkat pendidikan tinggi, semoga bapak dan ibu senantiasa dikasihi dan disayangi oleh Allah swt.
11. Sahabat-sahabat Mahasiswa IAIN Palopo pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan teman-teman saya di kos, penulis ucapkan banyak terimah kasih atas segala motivasi dan masukannya selama ini sehingga skripsi ini dapat selasai.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil saya do'akan semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap skripsi yang disusun ini nantinya dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsi serta berkah bagi penulis dan pembaca Amin.

Palopo , 23 Mei 2015

Penulis

Jusnida Yusuf
Nim: 10.16.6.0014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Kajian Pustaka	13
1. Pers Sebagai Sarana Kegiatan Jurnalistik	13
2. Jurnalistik Sebagai Objek Studi Ilmu Komuniksai	25
3. Surat Kabar Sebagai Mitra Pembangunan Pemerintah	37
C. Landasan Teori	39
D. Kerangka Fikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	42
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	42
C. Informan/Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data	42
E. Populasi dan Sampel	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data	44

H. Unit Analisis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	55
1. Peran Palopo Pos Dalam Menyebarkan Informasi Tentang Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo	55
2. Faktor Pendukung Dan Penghambatan Bagi Palopo Pos Dalam Menyebarkan Informasi Tentang Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	65
Daftar Pustaka	66

ABSTRAK

Jusnida Yusuf, 2015. *Peran Palopo Pos Dalam Menyebarkan Informasi Tentang Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo*. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Pembimbing I Drs. Efendi P., M.Sos.I, Pembimbing II Wahyuni Husain S.Sos., M.I.Kom

Kata kunci:Peran Palopo Pos, Menyebarkan informasi, Program Pembangunan Pemerintah.

Skripsi ini berjudul “Peran Palopo Pos Dalam Menyebarkan Informasi Tentang Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo”. Berangkat dari rumusan masalah yaitu, 1). Bagaimana peran Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo? 2). Apa faktor pendukung dan penghambat bagi Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo?

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu Harian Palopo Pos dan data sekunder melalui studi pustakaan, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif. Instrumennya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Peran Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo adalah sangat penting dan strategis karena masyarakat akan lebih cepat mendapat informasi melalui media Palopo Pos. 2). Faktor pendukung dan penghambat Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo adalah pemerintah atau Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) luas memberikan informasi tentang program pembangunan dan terkadang pemerintah tidak memberikan informasi karena mereka mengaku baru menduduki jabatan ini namun di sinilah tugas Palopo Pos untuk berburu berita.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga kaya akan Sumber Daya Alam (SDA). Indonesia juga adalah negara yang berkembang dilihat dari berbagai sudut pandang. Dan salah satu aset atau wadah yang sangat membantu negara ini semakin mengalami kemajuan karena adanya peranan media massa, baik itu surat kabar, televisi, radio, penerbitan majalah yang membawa kepada kemajuan bangsa maupun media yang lainnya.

Media massa biasanya dianggap sebagai sumber berita dan hiburan. Media massa juga membawa pesan persuasi. Media massa telah merasuk (*pervasive*) ke dalam kehidupan modern. Setiap pagi jutaan warga Amerika bangun kemudian mendengarkan radio dan menonton televisi untuk mendapatkan informasi yang terjadi sebelumnya dan hari itu. Tokoh politik menghabiskan sebagian besar dana kampanyenya melalui iklan televisi dan surat kabar (koran) untuk menjaring pemilih. Seberapa seringkah orang mengeluh pada pemberitaan media massa, yang menurut mereka isinya terlalu subjektif dan memihak. Hitunglah berapa banyak orang yang apriori dan enggan mengonsumsi berita media massa, lantaran banyak orang yang menganggap bahwa barang ini hanya dongeng dan permainan dunia panggung belaka. Anggapan-anggapan ini makin diperkuat dengan eksistensi iklan di media massa yang mampu memberikan informasi kepada para pemirsa, pembaca, dan pendengar dengan maksud-maksud tertentu. Biasanya mengarahkan perilaku seseorang untuk membeli suatu produk barang dan jasa tertentu. Di samping itu juga

regulasi pemerintah turut serta mempengaruhi isi dan ideologi media massa agar cenderung menjadi industri. Bila media massa tampil dengan industrinya, segala sesuatu hanya diukur dari perolehan laba, tidak lebih.¹

Perlu diketahui bahwa media massa tidaklah *powerfull* seperti yang dibayangkan banyak orang. Banyak keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh media massa dalam mengungkapkan realitas sosial yang ada. Keterbatasan yang paling signifikan terlihat pada ketidakmampuannya menggambarkan peristiwa hidup secara keseluruhan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut tampak pada televisi dan radio yang memiliki keterbatasan durasi masa tayangnya, surat kabar dengan penyediaan ruang kolomnya, majalah dengan kehangatan beritanya. Oleh karena itu, semakin sesuai dengan perkembangan zaman, semakin besar pula tuntutan publik terhadap keberadaan media massa yang efisien, cepat dan mudah di akses, interaktif, proaktif, kreatif, *current*, komprehensif dan lain-lain.²

Media massa menunjukkan fungsi yang sangat luas dari media massa yang dapat menyentuh segala segi kehidupan dan kepentingan manusia. Tampak pula, segi-segi kehidupan dan kepentingan manusia yang disentuh media massa bukan hanya untuk kepentingan manusia sebagai individu, tetapi juga manusia sebagai

1Ilham Prigunganto, *Praktik Ilmu Komunikasi* (Cet. I; Jakarta Selatan: 2004), h. 279.

2Ibid

masyarakat. Fungsi yang luas dari media massa ini menunjukkan betapa besar peranannya dalam kehidupan manusia.³

Media massa jelas terkait dengan kultur, karena melalui media massa itulah orang-orang dapat menjadi kreatif punya tempat yang tepat. Meski media punya potensi menyebarluaskan karya kreatif terbaik dari pikiran dan jiwa manusia. Beberapa kritikus mengatakan bahwa media sangat obsesif terhadap subjek-subjek trendi, yang kadang menggelikan. Para kritikus ini juga menemukan kesalahan serius dalam perhatian media terhadap kultur pop, karena itulah pop dianggap tidak mengandung isi yang signifikan.⁴

Media massa tentunya sangat berperan penting dalam menyebarluaskan program pemerintah baik itu pemerintah daerah (Bupati/Walikota, Gubernur) sampai kepada pemerintah pusat (Presiden). Karena media memegang peran ini, maka tentunya diharapkan kepada pemerintah untuk selalu bersahabat dengan media, khususnya koran (surat kabar).

Di Kota Palopo khususnya media/surat kabar lokal yang sangat terkenal adalah “Palopo Pos”. Mengingat surat kabar ini memiliki wilayah kerja yang sangat luas dan surat kabar ini sudah sangat populer di mata masyarakat umum dan Kota Palopo pada khususnya. Dalam rangka untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat

³Abdul Pirol, *Sisi-sisi Modernitas Refleksi Berbagai Aspek Ajaran Islam* (Cet.I, LPK – STAIN Palopo: 2009), h. 30.

⁴John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Cet. I; Kencana, Jakarta: 2008), h. 505.

mengenai program pembangunan pemerintah Kota Palopo maka media cetak adalah salah satu solusinya.

Pembangunan pemerintah Kota Palopo dibawa pemerintahan Bapak Drs. H. M. Judas Amir, M.H sebagai Walikota Palopo dan Bapak Akhmad Syarifuddin S.E., M.M sebagai Wakil Walikota Palopo pada 2 tahun terakhir ini tentunya berjalan dengan baik dan telah nampak di tengah masyarakat. Bentuk pembangunan yang telah dilaksanakan adalah pembangunan berbagai macam jembatan besar dan kecil pada tiap kecamatan, pembangunan drainase pada tingkat kelurahan dalam rangka untuk mencegah terjadinya banjir.

Palopo adalah Kota kecil yang dapat dikatakan sebagai Indonesia mini. Dikatakan sebagai Indonesia mini karena memiliki suku yang beragam dan berbagai penganut agama. Palopo juga disebut sebagai Kota pendidikan dan tujuan pendidikan. Palopo adalah Kota kuliner karena dapat dikatakan bahwa di Kota Palopo seluruh jenis makanan baik makanan modern maupun makanan tradisional ada di Kota Palopo. Palopo adalah Kota jasa, di Kota Palopo sangat banyak jenis pekerjaan mulai dari yang ringan sampai yang berat. Di kota Palopo juga ada berbagai macam jenis suku/etnis, ada Jawa, Bali, Lombok, Bugis, Luwu dan sebagainya.

Pemerintah Kota Palopo sebagai bagian dari masyarakat Kota Palopo dan sebagai pengambil kebijakan-kebijakan strategis dalam pemerintahan ini tentunya memiliki banyak program yang mengarah kepada perbaikan pembangunan Kota Palopo. Untuk memudahkan Pemerintah Kota Palopo dalam mensosialisasikan program pembangunan pemerintah Kota Palopo selama 5 tahun kedepan maka salah

satu langkah yang diambil adalah bermitra dengan Koran Palopo Pos. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mengulas tentang peran Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan Pemerintah Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan Pemerintah Kota Palopo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan Pemerintah Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Palopo Pos dalam menyebarkan informasi mengenai program pembangunan pemerintah Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah
Manfaat ilmiah yaitu dengan adanya informasi mengenai program pembangunan pemerintah Kota Palopo yang telah disebarkan melalui media Palopo Pos maka masyarakat Palopo dapat memahami arah pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Palopo selama 5 tahun kedepan.
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu untuk memenuhi kebutuhan akademik para pemerhati media komunikasi, bahwasanya yang namanya peran media cetak khususnya surat kabar seperti Palopo Pos itu sangat penting karena memiliki peran yang sangat strategis.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian akan membahas tentang Peran Palopo Pos dalam Menyebarkan Informasi tentang Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo. Dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini maka peneliti memberikan penjelasan judul melalui definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan.

1. Peran Palopo Pos

Dalam penelitian ini akan menguraikan tentang bagaimana peran media cetak dalam hal ini Palopo Pos dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan Kota Palopo melalui berbagai macam informasi yang disebarkan kepada masyarakat Palopo. Yang dimaksud dengan peran disini adalah Palopo Pos sebagai bagian perusahaan yang bergerak dibidang komunikasi dan informasi melalui media cetak, tentunya sangat memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam memberikan informasi mencerdaskan kepada masyarakat mengenai program pembangunan Pemerintah Kota Palopo.

Pemerintah Kota Palopo tentunya harus membangun komunikasi yang baik dengan Palopo Pos karena dengan Palopo Pos ini maka seluruh Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo akan tersosialisasikan dengan baik kepada seluruh masyarakat Palopo. Dan apabila ini terjadi maka ini sangat memudahkan

bagi pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai apa yang menjadi visi dan misi pemerintah kota Palopo selama 5 tahun kedepan. Adapun kolom-kolom dalam surat kabar palopo pos seperti headline, metropolis, ekonomi dan bisnis, pojok, ruang publik dan informasi.

2. Menyebarkan Informasi

Palopo Pos tentunya memiliki tugas utama dalam program ini karena masih banyak masyarakat Kota Palopo yang belum memahami secara mendalam tentang apa saja yang menjadi program pembangunan pemerintah Kota Palopo. Dan ini sangat penting karena kemajuan suatu daerah itu juga ditopang oleh kesadaran masyarakat setempat untuk membangun dengan pemerintahnya dan saling sejalan dengan pemerintahnya.

3. Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo

Pemerintah Kota Palopo tentunya memiliki banyak program kerja yang mengarah kepada perbaikan dan kemajuan daerah serta menuju kepada kesejahteraan masyarakat Kota Palopo. Adapun program pembangunan yang dimaksud adalah terbagi menjadi dua bagian, yaitu program pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Program Pembangunan secara fisik untuk daerah Kota Palopo. Program pembangunan untuk sumber daya manusia (SDM) misalnya:

1. Pembangunan sistem pendidikan yang berkualitas
2. Pembangunan sistem pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi
3. Pembangunan manusia yang menjalankan nilai-nilai agama
4. Pembangunan manusia yang memiliki ekonomi yang mapan, dll.

Sedangkan untuk program pemerintah Kota Palopo pada bidang fisik, yaitu:

1. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan
2. Pembangunan sarana dan prasarana untuk kesehatan
3. Pembangunan pasar tradisional dan modern
4. Pembangunan jalan, drainase dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, mengenai program pembangunan pemerintah Kota Palopo akan menjadi bagian dari program kerja Palopo Pos untuk mempublikasikannya kepada masyarakat luas.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mendapatkan suatu gambaran umum dari skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis-garis isi yang terdiri dari lima Bab sebagai berikut:

Garis-garis besar skripsi ini adalah pada Bab I adalah Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah yang menggambarkan tentang kerangka pemikiran sehingga penulis mengangkat judul ini, yang kedua rumusan masalah yang mana pada bagian ini akan membahas tentang hal-hal yang menjadi poin utama dalam skripsi ini, ketiga Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan, pada bagian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang maksud judul sehingga tidak ada kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini. Keempat tujuan penelitian, pada bagian ini penulis akan mengungkapkan secara jelas tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini baik itu secara ilmiah maupun secara praktis, kelima manfaat penelitian, yang membahas tentang manfaat penelitian baik untuk konsumsi lembaga pendidikan formal maupun kepada para peneliti berikutnya, dan yang terakhir keenam adalah garis-garis besar isi skripsi yang memberikan penjelasan tentang isi skripsi secara mendetail dan komprehensif.

Selanjutnya pada Bab II terdapat Tinjauan Kepustakaan yang terdiri atas: Pertama, penelitian terdahulu yang relevan yang menggambarkan tentang penelitian atau karya ilmiah yang memiliki kesamaan dari beberapa aspek tetapi pada hakikatnya berbeda dari segi substansi pada penelitian ini dengan maksud untuk menghindari plagiat (mencontek secara keseluruhan karya orang lain). Kedua, Kajian Pustaka pada bagian ini berisi tentang berbagai macam literatur dan beberapa teori yang memiliki hubungan dengan pembahasan skripsi ini. Ketiga, Kerangka Pikir pada bagian ini merupakan bagian terpenting pada sebuah skripsi karena pada bagian kerangka pikir inilah yang memberikan arah dan maksud penelitian, ini merupakan bagian vital dari sebuah penelitian ilmiah.

Pada Bab III adalah Metode Penelitian, yang terdiri atas beberapa sub pembahasan diantaranya adalah: pertama, pendekatan dan jenis penelitian. Pada bagian ini membahas tentang pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan berbagai macam data dan menyusun data, serta jenis penelitian pada skripsi ini. Kedua, Lokasi Penelitian. Dalam mengumpulkan data tentunya peneliti akan membutuhkan lokasi. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan mencantumkan tempat/lokasi mengumpulkan data. Ketiga informan/subjek penelitian/fokus penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang siapa yang akan memberikan informasi, siapa yang melakukan/meneliti dan apa yang menjadi fokus penelitian. Keempat sumber data. Pada bagian ini penulis menguraikan tentang sumber data untuk menyusun skripsi. Kelima teknik

pengumpulan data, maksudnya adalah penulis menguraikan atau menjelaskan tentang cara mengumpulkan data, dan terakhir teknik pengolahan data dan analisis data. Pada bagian ini penulis menguraikan tentang bagaimana cara penulis mengolah data serta menganalisisnya sehingga akan menjadi hasil dari sebuah penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini dibagi dalam dua bagian pertama adalah penulis menggambarkan tentang hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dan kedua adalah pembahasan maksudnya adalah penulis membahas secara mendalam dan terstruktur tentang analisis data yang merupakan bagian inti dari hasil penelitian.

Bab V merupakan Penutup dari sebuah skripsi. Pada bagian ini terdiri atas: Pertama, Kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan kedua, saran/rekomendasi/implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang media massa (surat kabar) yaitu:

1. Suharto, dengan judul “Penggunaan Koran Harian Fajar Sebagai Saluran Aspirasi Masyarakat Dalam Rangka Pengambilan Keputusan Pembangunan kota Makassar”. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa, Keberadaan media massa di setiap kota, terutama di Makassar memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan perkotaan. Penggunaan media massa pada umumnya, dan khususnya media Harian Fajar turut memberi andil penting dalam hal pemberitaan secara berimbang pada setiap persoalan yang dihadapi warga kota dan pemberitaan mengenai rencana dan keputusan-keputusan pembangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Makassar. Setiap problematika kota, yang terjadi setiap saat, maka media massa senantiasa memberikan ruang untuk memberitakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah kekinian¹.
2. Prisca Kiki Wulandari, dengan judul” Peranan Surat Kabar Soeara Merdeka sebagai media Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia 1945-1947”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah. Media massa ikut

¹ <http://go.microsoft.com/fwlink/?linkId=69157>

menggerakkan rakyat Indonesia berjuang mendapatkan kedaulatan di dunia internasional, dan membantu Republik untuk menghadapi Belanda yang berusaha menegakkan kembali penjajahan di Indonesia. Pada masa revolusi beberapa surat kabar terbit sebagai media yang ikut mendukung pemerintah berjuang secara diplomasi dan membantu rakyat Indonesia berjuang secara fisik.²

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dapat dilihat perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari segi lokasi penelitian, metode dan jenis penelitian, sedangkan peneliti menggunakan metode *Content Analysis* dan jenis penelitian kualitatif.

B. Kajian Pustaka

1. Pers sebagai Sarana Kegiatan Jurnalistik

a. Pengertian dan Ciri-Ciri Pers

Istilah "*Pers*" berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti "*Press*". Secara harfiah pers berarti cetak dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak (*printed publications*).³ Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian yang luas dan pers dalam pengertian yang sempit. Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran, dan televisi siaran, sedangkan pers dalam

²Karya-ilmiah. Um.ac.id/index. Php/sejarah/article/view/26108.

³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet. XV; PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2001), h. 145.

pengertian yang sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah, dan buletin kantor berita.⁴

Kenyataan bahwa radio dan televisi termasuk ke dalam pers ialah jika diadakan jumpa pers (*press conference*), maka yang meliput berita dalam pertemuan itu adalah bukan hanya wartawan-wartawan surat kabar, majalah, dan kantor berita, melainkan juga wartawan-wartawan radio dan televisi. Hal ini karena pada radio dan televisi terdapat kegiatan jurnalistik yang hasilnya berbentuk berita seperti yang dimuat dalam media surat kabar.

Meskipun pers mempunyai dua pengertian seperti yang telah diterangkan di atas, pada umumnya orang menganggap bahwa pers itu media massa cetak: surat kabar dan majalah. Anggapan umum seperti itu disebabkan oleh ciri khas yang terdapat pada media itu, dan tidak dijumpai pada media yang lain. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ciri-ciri komunikasi massa, yakni komunikasi dengan media massa, adalah prosesnya berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, mediana menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya heterogen.

Ciri-ciri tersebut dipenuhi, baik oleh media massa cetak surat kabar dan majalah maupun oleh media massa elektronik radio dan

4Ibid.

televisi. Kendatipun demikian, antara media massa cetak dan media massa elektronik itu terdapat perbedaan yang khas, yakni pesan-pesan yang disiarkan oleh media massa elektronik diterima khalayak hanya sekilas dan khalayak harus selalu berada di depan pesawat, sedangkan pesan-pesan yang disiarkan oleh media massa cetak dapat diulangkaji dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca pada tiap kesempatan.

Surat kabar dianggap sebagai bentuk inovasi yang lebih baik daripada buku yang dicetak, yaitu penemuan bentuk literatur, sosial, dan budaya baru. Bahkan, jika saat itu hal sebut belum disadari. Keunggulannya jika dibandingkan dengan bentuk komunikasi budaya yang lain, terletak pada orientasinya kepada pembaca individu dan kepada realitas, kegunaannya, sifatnya yang sekular, dan cocok bagi kebutuhan.⁵

Ciri-ciri khas itulah yang menyebabkan pesan-pesan yang disiarkan oleh media massa elektronik harus mudah dicerna oleh pendengar dan pemirsa, sedangkan pesan-pesan yang disiarkan oleh media massa cetak dapat canggih dan ilmiah. Ciri-ciri khas itu pulalah yang sering kali menimbulkan polemik di antara para cendekiawan yang menyajikan pemikirannya melalui surat kabar

⁵ Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, -Jakarta: Salemba Humanika, 2012, h. 30

atau majalah, dan tidak pernah terdapat uraian melalui radio atau televisi. Ciri-ciri khas itu pulalah yang menyebabkan media massa cetak lebih tinggi daya persuasinya daripada media cetak elektronik karena pesan-pesan persuasif melalui media cetak lebih banyak ditujukan kepada rasio atau pikiran, sedangkan pesan-pesan persuasif melalui media elektronik lebih banyak ditujukan kepada perasaan.

Pers adalah lembaga kemasyarakatan (*social institution*). Sebagai lembaga kemasyarakatan, pers merupakan subsistem kemasyarakatan tempat ia berada bersama-sama dengan sub sistem yang lainnya. Dengan demikian maka pers tidak hidup secara mandiri, tetapi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.⁶

Bersama-sama dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya itu, pers berada dalam keterikatan organisasi yang bernama negara karena eksistensi pers dipengaruhi, bahkan ditentukan oleh falsafah dan sistem politik negara tempat pers itu hidup. Pers di negara dan di masyarakat tempat ia berada bersama mempunyai fungsi yang universal. Akan tetapi, sejauh mana fungsi itu dapat dilaksanakan bergantung pada falsafah dan sistem politik negara tempat pers itu beroperasi.

⁶*Ibid*, h. 146.

Fred S. Siebert, Theodore Peterson dan Wilbur Schramm dalam bukunya yang terkenal dengan judul *Four Theories of the Press* menyatakan bahwa pers di dunia sekarang dapat dikategorikan

menjadi empat, yaitu:

1. *Authoritarian press*
2. *Libertarian press*
3. *Social responsibility press, dan*
4. *Soviet Communist press.*⁷

Authoritarian theory menjadi dasar perkembangan *Soviet Communist theory* yang tertua, yang muncul setelah mesin cetak ditemukan. Pada waktu itu apa yang disebut kebenaran (*truth*) adalah milik beberapa gelintir penguasa saja. Oleh karena itu, pers digunakan untuk memberi informasi kepada rakyat mengenai apa yang dipikirkan oleh pihak penguasa, apa yang diinginkan oleh mereka, dan apa yang harus didukung oleh rakyat. Dari hal tersebut *libertarian theory* yang menjadi dasar modifikasi *social responsibility theory* merupakan kebalikan dari *authoritarian theory* dalam hal hubungan posisi manusia terhadap negara. Manusia tidak bisa lagi dianggap bebas untuk memimpin dan diarahkan. Kebenaran bukan lagi milik penguasa. Hak untuk mencari kebenaran merupakan hak kodrat manusia. Dan pers dianggap sebagai partner dalam mencari kebenaran. Selama dua ratus tahun

⁷ *Ibid.*

pers Amerikan dan Inggris menganut teori liberal ini, bebas dari pengaruh pemerintah dan bertindak sebagai *fourth estate* (kekuasaan keempat) dalam proses pemerintahan setelah kekuasaan pertama: lembaga eksekutif, kekuasaan kedua: lembaga legislatif, dan kekuasaan ketiga: lembaga yudikatif.⁸

Pandangan para cendekiawan Barat pada pers dengan pengaruhnya yang besar itu terlalu berbobot pada kelembagaan formal. Memang pers tidak dipilih dengan undang-undang seperti halnya lembaga-lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif sebab pers adalah lembaga masyarakat. Karena merupakan lembaga kemasyarakatan, pers mempunyai tanggung jawab sosial (*social responsibility*), tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Ini berarti bahwa memang pers akan membela masyarakat bila pemerintah melakukan tindakan yang merugikan masyarakat. Akan tetapi, bila negara dan bangsa menghadapi bahaya, pers akan membelanya.

Bagaimanapun dan di mana pun setiap wartawan sebagai pengelola pers masing-masing mempunyai tanggung jawab individual (*individual responsibility*) yang dalam menunaikan tugasnya mengabdikan kepada masyarakat itu, hal itu hanya disebabkan oleh interpretasi yang tidak sama. Bagaimanapun, pers

⁸<http://makarinstitute.wordpress.com/2008/07/09/libertarian/>

yang benar-benar melaksanakan tugasnya dengan penuh idealisme yang memang harus dimilikinya harus dan akan membenarkan yang benar dan menyalahkan yang salah meskipun kebenaran sifatnya relatif. Dalam hubungan ini, yang penting adalah argumentasi. Baik pemerintah maupun masyarakat akan dinilai pendapat pers dari itikadnya yang ditunjang oleh argumentasi.

Setiap negara memiliki sistem persnya sendiri-sendiri dikarenakan perbedaan dalam tujuan, fungsi, dan latar belakang sosial yang menyertainya. Akibatnya berbeda dalam tujuan, fungsi, dan latar belakang munculnya pers, dan tentunya pula berbeda dalam mengaktualisasikannya. Nilai, filsafat hidup dan ideologi suatu negara juga berperan besar dalam mempengaruhi sebuah pers. Salah satu alasan kenapa kiat perlu mempelajari berbagai macam sistem pers adalah perbandingan antarsistem pers. Disamping itu pula agar kita tahu di mana posisi sistem pers Indonesia.

Indonesia termasuk dalam sistem pers tanggung jawab sosial. Ini tidak dilihat dari istilah “kebebasan pers yang bertanggung jawab”

Fungsi pers di Indonesia berdasarkan UU Pers No 40 tahun 1999

Pasal 3:

1. Pers Nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.

2. Di samping fungsi-fungsi tersebut ayat(1), pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Undang-undang pers yang terbaru sebagaimana disebutkan di atas menjelaskan mengenai fungsi tambahan bagi pers yakni, fungsi lembaga ekonomi. Intinya, undang-undang memberikan keleluasaan kepada perusahaan pers menjadi bagian dari industri pers yang memperoleh keuntungan/profit atas usahanya tersebut.

Hal di atas mengisyaratkan kepada perusahaan dalam pelaksanaan media relation, harus memberikan informasi yang tidak hanya penting bagi masyarakat luas, melainkan juga menarik perhatian publik mereka. Dengan demikian, produk informasi organisasi harus mampu “menjual” media mereka di mata konsumen mereka.⁹

Pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa, yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya dilengkapi atau tidak dilengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan alat-alat foto, klise, mesin-mesin stensil atau alat-alat teknik lainnya.¹⁰

9 Diah Wardhani, *Media Relations Sarana Membangun Reputasi Organisasi* (Ed Pertama, Cetakan pertama, 2008), h. 26.

10 Onang Uchjana Effendy, *op. cit*, h. 148

Definisi pers itu menunjukkan bahwa pers di Indonesia tegas-tegas merupakan lembaga kemasyarakatan (*social institution*), bukan lembaga pemerintah, bukan pula terompet pemerintah. Mengenai hal ini secara tegas dicantumkan pula Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1982 yang berbunyi: Pers mempunyai hak kontrol, kritik dan koreksi yang bersifat konstruktif. Bahwa pers di Indonesia harus mempunyai idealisme jelas pula dicantumkan dalam definisi pers di atas, yakni bahwa Pers di Indonesia merupakan alat perjuangan nasional, bukan sekedar penjual berita untuk mencari keuntungan finansial.¹¹

b. Fungsi Pers

Seperti telah disinggung sebelumnya, pers dinegara-negara bebas termasuk di Indonesia merupakan perusahaan yang jelas mencari keuntungan finansial. Meskipun demikian, dalam upayanya mencari keuntungan finansial itu pers tidak boleh kehilangan identitasnya sebagai lembaga yang dinamakan pers. Pers tanpa idealisme, dalam arti kata hanya mengejar keuntungan finansial, merupakan perusahaan semata-mata yang tidak ada bedanya dengan perusahaan teh botol atau perusahaan rokok. Pers semacam ini tidak berhak menamakan dirinya sebagai pers.

¹¹*ibid*, h. 149.

Seperti juga yang telah diterangkan sebelumnya, idealisme yang melakat pada pers sebagai lembaga kemasyarakatan ialah melakukan *social control* dengan menyatakan pendapatnya secara bebas, tetapi sudah tentu dengan perasaan tanggung jawab bila pers itu menganut *social responsibility*. Seperti telah disinggung pula pada paparan terdahulu, idealisme yang disandang oleh pers tidak selalu berarti harus menentang pemerintah, apalagi mencari tindakan pemerintah yang negatif untuk kemudian dijadikan sebagai bahan untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Idealisme pada pers itu berarti juga mendukung pemerintah dan menyebarkan program-program pembangunan pemerintah yang positif agar diketahui dan dipahami oleh masyarakat.

Idealisme yang melekat pada pers dijabarkan dalam fungsinya, selain menyebarkan informasi, pers juga berfungsi untuk mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang

lain, apa yang dilakukan oleh orang lain, apa yang dilakukan oleh orang, apa yang dikatakan orang lain, dan sebagainya.

2. Fungsi mendidik (*to educate*)

Fungsi kedua dari pers ialah mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini ini bisa secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan.

3. Fungsi menghibur (*to entertain*)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar dan majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka teki silang, pojok, karikatur, tidak jarang juga berita yang mengandung minat insani (*human interest*), dan kadang-kadang tajuk rencana. Meskipun pemuatan isi mengandung hiburan, itu semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca dihidangi berita dan artikel yang berat.

4. Fungsi mempengaruhi (*to influence*)

Fungsinya yang keempat inilah, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana telah disinggung

sebelumnya, Napoleon pada masa jayanya pernah berkata bahwa ia lebih takut kepada empat surat kabar daripada seratus serdadu dengan senapan bersangkur terhunus. Sudah tentu surat kabar yang ditakuti ini ialah surat kabar yang *independent*, yang bebas menyatakan pendapat, bebas melakukan social control, bukan surat kabar yang membawakan "*his materis voice*". Fungsi mempengaruhi dari surat kabar, secara implisit terdapat pada terdapat pada tajuk rencana dan artikel.¹²

Demikianlah uraian singkat mengenai fungsi pers (bandingkan dengan fungsi komunikasi massa). Mengelola media massa pers dengan fungsi seperti itu memerlukan keberanian dan kebijaksanaan. Ini disebabkan oleh sifat pekerjaan mengelola pers yang ideal-komersial. Kalau mengutamakan segi ideal, pers tidak akan hidup lama. Sebaliknya jika mengutamakan segi komersial, seperti itu tidak layak lagi diberi predikat pers. Jika pers benar-benar melaksanakan tugas sosial controlnya, akan banyak tantangan yang harus di jawab dengan sikap yang bertanggung jawab, berani dan bijaksana. Dalam suatu situasi, pers bisa dihadapkan kepada dua alternatif: mati terhormat karena

¹²*ibid*, h. 150.

memegang prinsip atau hidup tidak terhormat karena tidak mempunyai kepribadian.

Mengenai fungsi pers di Indonesia sudah jelas landasan dan pedomannya di samping fungsi pers secara universal sebagaimana dipaparkan di atas. Hal tersebut dapat dikaji dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1966 yang kemudian ditambah dengan ayat baru berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1982 sehingga berbunyi sebagai berikut:

- a. Pers Nasional adalah alat perjuangan nasional dan merupakan mass media yang bersifat aktif, dinamis kreatif, edukatif informatoris dan mempunyai fungsi kemasyarakatan, pendorong dan pemupuk daya pikiran kritis dan progresif meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat Indonesia.
- b. Dalam rangka meningkatkan peranannya dalam pembangunan, pers berfungsi sebagai penyebar informasi yang objektif, menyalurkan aspirasi rakyat, meluaskan komunikasi dan partisipasi masyarakat serta melakukan kontrol sosial yang konstruktif. Dalam hal ini perlu dikembangkan interaksi positif antara Pemerintah, pers dan masyarakat.¹³

Rumusan fungsi pers Indonesia yang dituangkan dalam undang-undang tersebut, selain telah memenuhi fungsi pers secara universal, juga menunjukkan bahwa pers Indonesia memiliki

13hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_21_1982.htm

identitas mandiri, yakni pers pembangunan yang dilandasi interaksi positif antara pemerintah, pers, dan masyarakat. Perkataan “interaksi positif antara pemerintah, pers, dan masyarakat” dalam diktum undang-undang tersebut mempunyai makna yang dalam, yang selain perlu dihayati, juga direalisasikan oleh insan-insan pers Indonesia.

2. Jurnalistik Sebagai Objek Studi Ilmu Komunikasi

a. Pengertian Jurnalistik

Istilah jurnalistik berasal dari bahasa Belanda *journalistiek*. Seperti halnya dengan istilah bahasa Inggris *journalism* yang bersumber pada perkataan *journal*, ini merupakan terjemahan dari bahasa Latin *diurna* yang berarti “*harian*” atau “*setiap hari*”. Dari berbagai literatur dapat dikaji definisi jurnalistik yang jumlahnya begitu banyak, tetapi semuanya berkisar pada pengertian bahwa jurnalistik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat. Apa saja yang terjadi di dunia, apakah itu peristiwa faktual (*fact*) atau pendapat seseorang (*opinion*), jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, akan merupakan bahwa dasar bagi jurnalistik, akan menjadi bahan berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat.¹⁴

14Alfathoriq.Blogspot.in/2012/09/komunikasi-dan-jurnalistik.html?=1

Pada mulanya kegiatan jurnalistik berkisar pada hal-hal yang sifatnya informatif saja. Ini terbukti pada *Acta Diurna* sebagai produk jurnalistik pertama zaman Romawi ketika Kaisar Julius Caesar berkuasa. Dalam perkembangan masyarakat selanjutnya, surat kabar sebagai sarana jurnalistik dan dapat mencapai khalayak secara massal itu oleh kaum idealis dipergunakan untuk melakukan kontrol sosial sehingga surat kabar yang tadinya merupakan *journal d' information* yang hanya menyebarkan informasi, menjadi juga *journal d' opinion*, yang menyebarkan pesan-pesan untuk mempengaruhi masyarakat.¹⁵

b. Proses Jurnalistik sebagai Proses Komunikasi

1. Siapa Komunikasikan Jurnalistik

Jawaban terhadap pertanyaan di atas jelas adalah khalayak, sejumlah orang dari masyarakat keseluruhan. Bagi jurnalistik pers khalayaknya adalah pembaca; yang buta aksara tidak termasuk ke dalam khalayaknya. Hal ini berlainan dengan komunikasi jurnalistik radio dan televisi yang jumlahnya lebih banyak karena meskipun buta aksara mereka akan mengerti semua berita yang muncul dari pesawat radio atau pesawat televisi.

Para pembaca sebagai sasaran surat kabar bersifat *anonim* dan *heterogen*. Mereka tidak dikenal oleh para wartawan sebagai

¹⁵Onong Uchana Effendy, *op. cit. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 52

komunikator, dan mereka berbeda dalam jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, agama, kebudayaan, kepercayaan, pandangan hidup, hobi, cita-cita, dan pengalaman, yang dalam keadaan berbeda itu semua harus dipenuhi kebutuhan (*needs*) dan keinginannya (*wants*).

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa cara untuk mencapai memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka ialah dengan mengklasifikasikan mereka menjadi khalayak sasaran (*target audience*) dan kelompok sasaran (*target group*). Atas dasar klasifikasi tersebut diadakan penyesuaian dalam menentukan jenis berita, jenis artikel, dan sebagainya serta cara dan gaya penulisannya. Berita pada umumnya diperuntukkan bagi khalayak sasaran atau keseluruhan pembaca, sedangkan untuk kelompok-kelompok tertentu diadakan rubrik-rubrik khusus, yaitu untuk kaum ibu dan gadis remaja yang termasuk kedalam kelompok jenis kelamin, untuk anak-anak dan remaja yang termasuk kedalam kelompok usia, bagi para pegawai negeri sipil, pedagang, petani, ABRI, mahasiswa, dan lain-lain yang termasuk ke dalam kelompok status sosial atau pekerjaan bagi para penganut agama Islam, agama Kristen, dan lain-lain yang termasuk kedalam kelompok

agama, dan seterusnya berdasarkan pengelompokan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas.

Karena komunikasi media massa itu bersifat selektif, sifat ini harus disesuaikan dengan penempatan rubrik-rubrik yang bersangkutan dalam hubungannya dengan halaman surat kabar dan waktu pemuatannya. Mungkin rubrik agama Islam akan tepat jika dimuat di halaman empat pada hari Jum'at, mungkin rubrik film akan tepat apabila dimuat di halaman 11 pada hari Sabtu dan sebagainya.

2. Ciri dan Sifat Media yang Dipergunakan

Ciri dan sifat media yang dipergunakan dalam rangka kegiatan jurnalistik amat berpengaruh kepada komponen-komponen proses komunikasi lainnya. Jurnalistik radio, berbeda juga dengan jurnalistik televisi meskipun dalam hal-hal tertentu ada kesamaannya.

Karena yang bobotnya dibicarakan di sini adalah surat kabar, maka yang akan dibahas adalah media tersebut. Surat kabar boleh dikata sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio dan tv. Surat kabar memiliki kelebihan ialah mampu memberi informasi yang lengkap dan selalu aktual (baru), bisa dibawah ke

mana-mana, harganya murah dan terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan.¹⁶

Adapun keterbatasan surat kabar ialah pesan hanya bisa disampaikan bagi publik yang memiliki kemampuan membaca, isi pesan singkat dan penyajian gambar/foto kurang menarik.¹⁷

(1). Ciri Surat Kabar

Adapun ciri surat kabar adalah sebagai berikut:

a) Publisitas

Pengertian publisitas adalah bahwa surat kabar diperuntukkan umum, karenanya berita, tajuk rencana, artikel dan lain-lain harus menyangkut kepentingan umum. Mungkin saja ada instansi atau organisasi, misalnya sebuah universitas, yang menerbitkannya secara berkala dalam bentuk dan dengan kualitas kertas seperti harian umum, tetapi penerbitan tersebut tidak berpredikat surat kabar atau pers sebab diperuntukkan khusus bagi civitas akademika universitas tersebut.

b) Universalitas

Universalitas sebagai ciri lain dari surat kabar menunjukkan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian di seluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia. Untuk memenuhi ciri-ciri inilah maka surat kabar besar

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (ed. I., Cet. 3.-Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 139.

¹⁷ Diah Wardhani, *op. cit. Media Relations Sarana Membangun Reputasi Organisasi*, h.30.

melengkapi dirinya dengan wartawan-wartawan khusus mengenai bidang tertentu, menempatkan koresponden ditempat-tempat penting, baik di dalam negeri untuk meliput berita-berita nasional maupun di luar negeri guna meliput berita-berita internasional. Untuk itu ada wartawan olah raga, wartawan politik, wartawan ekonomi, wartawan kriminalitas, wartawan kebudayaan, wartawan perang dan lain-lain.

c) Aktualitas

Yang dimaksud dengan aktualitas ialah kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak. Aktualitas adalah terjemahan dari bahasa Belanda *actualiteit*. Bagi surat kabar, aktualitas ini merupakan faktor yang amat penting karena menyangkut persaingan dengan surat kabar lain dan berhubungan dengan nama baik surat kabar yang bersangkutan. Aktualitas surat kabar harian dalam perhitungan 24 jam menimbulkan konsekuensi harus menyesuaikan diri dengan radio dan televisi yang menyiarkan beritanya setiap jam. Bahkan ada peristiwa yang disiarkan oleh radio atau televisi pada saat berita itu berlangsung.

Terkalahkannya surat kabar oleh media elektronik dalam hal kecepatan seperti itu menimbulkan konsekuensi pada jurnalistik surat kabar untuk menyusun beritanya sedemikian rupa sehingga

tidak ada hal-hal yang sudah diketahui khalayak ramai dari radio dan televisi tadi. Ditinjau dari rumus 5W dan 1H, bobot pemberitaan surat kabar mengenai kasus pertandingan itu bukan pada *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (di mana), *When* (kapan) dan *How* (bagaimana) sebab kesemuanya itu sudah diketahui khalayak dari radio atau televisi.

Aspek yang harus ditonjolkan oleh suatu berita surat kabar adalah unsur *Why*-nya (unsur mengapa-nya). Unsur-unsur yang lima lainnya hanya merupakan pelengkap. Seandainya dalam pertandingan olah raga kejuaraan seperti kejuaraan bulu tangkis All England di London atau perebutan Thomas Cup di sebuah kota di luar negeri. Kecepatan pelaporan peristiwa seperti itu tidak lagi diukur dalam hitungan detik atau menit, apalagi jam dan hari.

Bagi jurnalistik majalah berita, menyusun berita mengenai berita seperti itu lebih sulit lagi karena segalanya sudah disiarkan oleh media massa lainnya. Disini *depth reporting* (laporan mendalam) dengan memasukkan segi *human interest* (rasa manusiawi) akan lebih berperan. Sebenarnya, selain ketiga ciri tersebut terdapat ciri yang lain dari surat kabar itu, yaitu *periodisitas* yang berarti suatu penerbitan disebut surat kabar jika terbit secara periodik dan teratur. Tidak menjadi soal apakah terbitnya itu sehari sekali, seminggu sekali, sehari dua kali atau tiga

kali seperti dinegara-negara yang sudah maju, syaratnya ialah harus teratur. Mengenai ciri ini dalam pembahasan disini tidak begitu banyak dipaparkan karena tidak terlalu erat hubungannya dengan jurnalistik.

(2). Sifat Surat Kabar

Dibandingkan dengan media elektronik yang menyiarkan pemberitaan seperti radio dan televisi, ditinjau dari ilmu komunikasi sifat surat kabar adalah sebagai berikut:

a) Terekam

Ini berarti bahwa berita-berita yang disiarkan oleh surat kabar tersusun dalam alinea, kalimat dan kata-kata yang terdiri atas huruf-huruf, yang dicetak pada kertas. Dengan demikian, setiap peristiwa atau hal yang diberitakan terekam sedemikian rupa sehingga dapat dibaca setiap saat dan dapat dikaji ulang, dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan dipakai sebagai bukti untuk keperluan tertentu.

Tidaklah demikian dengan berita-berita yang disiarkan oleh televisi dan radio. Peristiwa-peristiwa atau hal-hal yang diberitakan oleh televisi dan radio, begitu dilihat atau didengar, begitu hilang dari penglihatan dan pendengaran khalayak, tidak bisa dijadikan dokumentasi dan tidak bisa dipergunakan sebagai bukti untuk keperluan tertentu. Memang, dengan produk teknologi elektronik mutakhir dalam bentuk *video tape recorder* (VTR) dan

audio tape recorder (ATR), seseorang dapat merekam acara siaran dari pesawat televisi dan pesawat radio, tetapi jarang sekali khalayak merekam berita karena tidak mengetahui berita apa yang akan disiarkan.

b) Menimbulkan perangkat mental secara aktif

Karena berita surat kabar yang diberitakan khalayak menggunakan bahasa dengan huruf yang tercetak “mati” di atas kertas, maka untuk dapat mengerti maknanya pembaca harus menggunakan perangkat mentalnya secara aktif. Kenyataan tersebut berbeda dengan proses penyiaran berita radio dan televisi diman setiap berita dibacakan oleh penyiar, dan para pendengar serta pemirsa tinggal menangkapnya saja dengan perangkat mental yang pasif. Lebih-lebih lagi berita radio dapat didengarkan oleh para pendengar sambil makan, sambil mandi, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudikan mobil.¹⁸

Karena berita surat kabar menyebabkan pembaca harus menggunakan perangkat mentalnya secara aktif, maka wartawan yang menyusunnya harus menggunakan bahasa yang umum dan lazim sehingga para pembaca mudah mencernakannya. Hal ini erat kaitannya dengan sifat khalayak surat kabar yang heterogen, yang

18 Onong Uchjana Effendy, *op. Cit. Ilmu komunikasi teori dan praktek*. h. 156.

tingkat pendidikannya tidak sama mayoritas dari mereka rata-rata berpendidikan rendah sampai tengah.¹⁹

Itulah ciri dan sifat surat kabar yang sangat perlu menjadi perhatian para komunikator, baik wartawan pengelola berita maupun khalayak yang akan memanfaatkan media ini untuk artikel, cerita pendek atau bersambung, iklan dan sebagainya.

c) Pesan menyangkut kebutuhan komunikasi

Dalam proses komunikasi, pesan yang akan disampaikan kepada komunikasi menyangkut teknik transmisinya agar mengenai sasarannya dan mencapai tujuannya. Sehubungan dengan itu, Wilbur Schramm, seorang ahli kenamaan dalam bidang komunikasi, dalam karyanya "*How Communication Works*" menyatakan sebagai berikut:

- Pesan hendaknya dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- Pesan hendaknya menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- Pesan hendaknya membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhannya itu.
- Pesan hendaknya menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan, yang layak bagi situasi kelompok tempat sasaran

¹⁹*ibid.*

berada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.²⁰

d) Efek sesuai dengan tujuan

Efek yang diharapkan dari pembaca surat kabar bergantung pada tujuan si wartawan sebagai komunikator. Tujuan komunikasi melalui media surat kabar dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1) Apakah tujuannya agar pembaca tahu?

Ini sifatnya informatif. Karena sifatnya informatif, maka pesan dengan tujuan seperti itu dituangkan dalam bentuk berita, yang biasa disebut berita langsung (*straight news*). Berita dapat diklasifikasikan menurut ruang lingkupnya dan kadar pentingnya. Berdasarkan ruang lingkupnya, berita dikategorikan sebagai berita internasional, berita nasional, dan berita lokal. Menurut kadar pentingnya, berita dikategorikan sebagai berita keras dan berita lunak.

Berita keras atau *hard news* adalah berita yang menyangkut kepentingan nasional dan kepentingan khalayak terbanyak dalam hubungannya dengan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*). Contohnya adalah kebijaksanaan moneter, kenaikan gaji pegawai negeri sipil, kenaikan harga beras, ancaman komunisme, pertentangan politik, perubahan sistem pendidikan, dan

²⁰*ibid.*, h.157.

perselisihan dalam agama yang tentunya dalam ruang lingkup nasional.²¹

Berita lunak atau *soft news* adalah berita yang menyangkut kepentingan sekelompok pembaca tertentu atau suatu daerah tertentu. Berita lunak amat bervariasi, mulai dari pidato seorang gubernur, mengenai pola hidup sederhana sampai pembangunan masjid disebuah RW. Klasifikasi dan kategorisasi berita seperti diterangkan di atas menyangkut penempatan berita di halaman surat kabar, banyaknya kolom yang digunakan, jenis dan bentuk huruf yang dipakai dan sebagainya.²²

2) Apakah tujuannya agar pembaca berubah sikap dan perilakunya?

Suatu pesan yang disiarkan dengan tujuan agar khalayak mempunyai sikap tertentu, pendapat tertentu, atau melakukan tindakan tertentu dituangkan dalam tajuk rencana (*editorial*), reportase dengan gaya pelaporan interpretatif (*interpretative reporting*), atau juga dalam pojok.

Tajuk rencana merupakan rubrik yang ampuh dalam kegiatan mempengaruhi (*to influence, persuade*) khalayak karena merupakan sajian yang faktual, logis, argumentatif, dan tidak kala pentingnya di tulis oleh wartawan yang dalam peranannya tidak

²¹*ibid.*

²²*ibid.*, h. 158.

committed, tetapi murni untuk kebaikan semua pihak. Hal ini sudah tentu merupakan peninjauan dari segi ilmu. Apabila pada kenyataannya ada tajuk rencana yang ditulis oleh seorang wartawan untuk kepentingan pihak tertentu, itu bukan kesalahan ilmu, melainkan kesalahan orang yang menggunakan ilmu itu.

Pelaporan interpretatif, meskipun secara tidak langsung bisa merupakan rubrik yang berpengaruh karena ke dalam laporan tersebut dapat dimasukkan hal-hal yang sifatnya subjektif positif sebagaimana halnya dengan tajuk rencana yang ditulis oleh wartawan demi kepentingan masyarakat yang semata-mata.

3) Apakah tujuannya agar pembaca meningkat intelektualitasnya?

Efek yang diharapkan agar pembaca meningkat intelektualitasnya dapat diperoleh dengan menyajikan artikel-artikel mengenai aspek kehidupan tertentu. Sebuah artikel disurat kabar yang mengandung pendidikan dapat disajikan secara ilmiah populer. Yang penulisnya tidak selalu harus seorang wartawan, bisa juga khalayak yang memang ahli. Peranan wartawan dalam hubungan dengan penyiarannya ialah dalam menyeleksi sesuai dengan kebijaksanaan redaksi, pesan yang dikandung, dan kebutuhan pembaca.

e) Yang Harus Dilakukan oleh Wartawan sebagai Komunikator

Meskipun komponen komunikasi melalui surat kabar, yaitu wartawan dibahas paling akhir, ini merupakan hal yang paling

penting karena berhasil tidaknya misi surat kabar bergantung pada kemampuan dan keterampilan wartawannya. Jelas bahwa wartawan sebagai komunikator harus memahami ciri-ciri dan sifat-sifat komponen komunikasi yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya tidak boleh tidak, ia harus memperhatikan diktum-diktum yang tercantum dalam Undang-Undang tentang ketentuan-ketentuan pokok Pers sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, serta pasal-pasal yang tertera dalam Kode Etik Persatuan Wartawan Indonesia.

Dalam kedudukannya di masyarakat sebagai insan yang penuh idealisme, ketika menangani berita-meskipun dalam situasi yang selalu dikejar waktu seorang wartawan harus dapat menyajikannya sedemikian rupa sehingga hasil karyanya menarik, akurat, objektif, dan bermanfaat bagi para pembaca.

Hasil karya jurnalistik seorang wartawan, apakah ia berbentuk berita, tajuk rencana, artikel, respotase, ataupun pojok akan dapat diminati pembacanya jika di olah dengan perencanaan yang baik. Perencanaan berlaku untuk wartawan dalam fungsinya sebagai reporter, desk editor, dan managing editor sehingga komunikator kolektif (*collective communicator*) pada surat kabar akan merupakan kesatuan yang terpadu, yang pada gilirannya akan menghasilkan sebuah surat kabar kesayangan masyarakat.

3. Surat Kabar Sebagai Mitra Pembangunan Pemerintah

Pemerintah Indonesia baik pusat, provinsi maupun daerah tentunya memiliki banyak program kerja, baik itu program kerja yang sifatnya jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Semua program kerja itu dinamakan program pembangunan pemerintah. Kemajuan suatu daerah itu sangat ditentukan oleh kemajuan program pembangunan yang dimiliki oleh setiap pemerintah, baik itu daerah maupun pusat.

Program pembangunan pemerintah daerah baik Bupati maupun Walikota itu tidak semuanya diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu sebagai pemerintah seharusnya masyarakatnya memahami secara mendalam mengenai program pembangunan yang telah direncanakan oleh setiap pemerintah. Dan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah bermitra dengan media cetak (surat kabar), karena dengan surat kabar maka masyarakat dapat membaca dan ketika membaca surat kabar maka masyarakat dapat melihat dan memahami program pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah.

Juga tidak dapat dipungkiri bahwa, kemajuan suatu daerah itu juga dilihat dari sejauh mana peran dan pengaruh surat kabar terhadap daerah tersebut. Daerah tanpa ada suatu perusahaan

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu.²⁴

Dari firman Allah swt. Di atas menjelaskan bahwa dalam memberikan informasi harus betul-betul teliti agar berita yang disebarakan ke khalayak tidak ada fitnah atau sebuah data berita yang bohong.

Seperti dalam istilah pers islam dapat dimaknai sebagai pers mengemban misi pendidikan berarti menyebarkan berbagai macam ilmu dan pengetahuan islam untuk mempekokoh akidah dan membangun kemuliaan akhlaq. Pers yang tidak memperuncing perbedaan antara sesama muslim, menetralsir keadaan bila terjadi pertentangan dan menghindari persilisihan atau permusuhan.²⁵

C. Landasan Teori

Teori yang digunakan adalah Agenda Setting, Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (cv penerbit Diponegoro, 2010). h. 516

²⁵ M.kompasiana.com/post/read/490342/1/pers-islam-indonesia.html

memperkenalkan teori agenda setting.²⁶ Mereka menuliskan bahwa audience tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting diberikan pada suatu isu atau topik dari cara media massa memberikan penekanan terhadap topik tersebut.

Agenda Setting menjelaskan bahwa media dengan menyusun prioritas topik akan mempengaruhi perhatian audience terhadap topik mana yang dianggap lebih penting dari topik lainnya. Dengan kata lain, dengan menyusun agenda pemberitaannya media akan mempengaruhi agenda audiencenya, meskipun hanya sampai pada tataran kognitif.

D. Kerangka Fikir

Pemerintahan merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempunyai posisi yang sangat urgen dalam suatu negara, penyelenggaraan pemerintahan itu tidak terlepas dari tujuan suatu negara yakni untuk mewujudkan kesejahteraan warga dalam suatu negara, kesejahteraan dalam semua segi atau dimensi. Dalam pemerintahan bersifat struktural dari pusat hingga ke daerah. Daerah (propinsi, kabupaten dan kota) mempunyai otonomi tersendiri dalam menyusun programnya berdasarkan kebutuhan daerah tersebut.

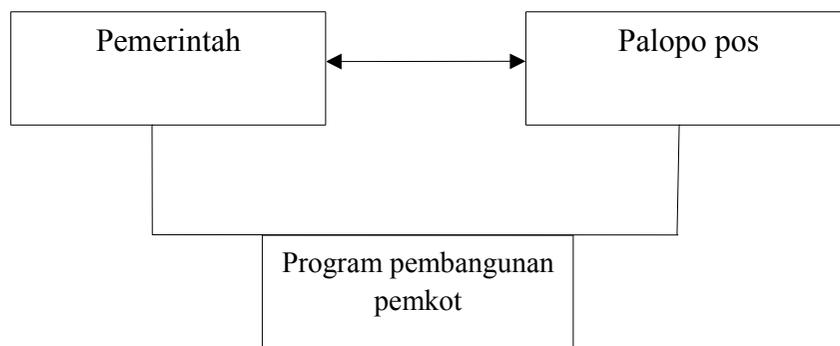
Kota Palopo merupakan salah satu kota madya yang tentunya memiliki suatu program pembangunan. Program pembangunan ini yang nantinya menjadi orientasi

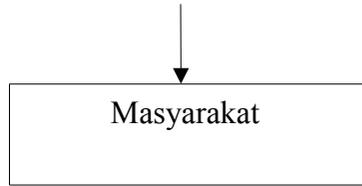
²⁶Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa (Ed. 1-1.-Jakarta;-Pt RajaGrafindo Persada, 2007), h. 195.

utama yang harus dijalankan, program pembangunan di suatu daerah seperti program pemerintah kota palopo itu akan terwujud dan terlaksanan dengan baik jika didukung oleh masyarakatnya. Maka program pemerintah itu harus dipublikasikan dan atau di sebarakan agar publik mengetahuinya agar terjalin kerjasama antar pemerintah dan masyarakat.

Sehingga, dengan demikian keberadaan media mempunyai posisi yang sangat penting dalam hal menyampaikan dan menginformasikan program pemerintah tersebut. Seperti media di kota palopo yaitu palopo pos sebagai salah satu media cetak yang bisa menjadi alat atau jembatan pemerintah dalam menyampaikan dan menginformasikan program pemerintah Kota Palopo.

Namun keberadaan dan posisi serta peran Palopo Pos dalam menyampaikan program pemerintah Kota Palopo perlu diketahui tentang bagaimana peran Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan Kota Palopo tersebut serta apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung antara pemerintah Kota Palopo dengan Palopo Pos dalam menyampaikan program pemerintah Kota Palopo.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan sosiologis dan psikologis yang lebih mengarah kepada peran media massa dalam memberikan informasi mengenai program pembangunan pemerintah di Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Palopo Pos Jl. Andi Djemma (Ex Jl. Jend, Sudirman) No. 94 A Kota Palopo dan penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 2 sampai 14 Maret.

C. Informan/Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah karyawan Palopo Pos, Wakil Walikota Palopo dan masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) unit analysis, yaitu:

- 1) Sumber primer adalah Harian Palopo Pos.
- 2) Sumber sekunder, yaitu sumber tambahan yang dapat digunakan untuk mengelola data yang ada kaitannya dengan penelitian, misalnya data dari buku-buku, majalah, surat kabar, informasi dari Wakil Walikota Palopo, Pimpinan Redaksi Palopo Pos dan masyarakat.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah informasi mengenai program pembangunan pemerintah kota palopo, yang diambil pada periode Oktober-November 2014. Sebanyak kurang dari 61 hari yaitu 39 hari, populasi yang merupakan tampilan informasi mengenai program pembangunan pemerintah Kota Palopo. Ini terdiri atas berita, metropolis, ruang publik dan ekonomi dan bisnis.

Adapun penentuan sampel disamakan dengan angka populasi. Karena jumlah populasi terbilang kecil. Penelitian ini dalam jangka waktu tersebut sudah cukup mewakili dan hanya mengambil informasi mengenai hal yang akan diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data di lapangan, penulis menempuh beberapa tahap, yang secara garis besarnya penulis membagi ke dalam tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan dilapangan, baik yang menyangkut penyusunan dan pemantauan seperti membuat pedoman wawancara, catatan observasi.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan penelitian, disamping penulis mengumpulkan data melalui penelitian di perpustakaan, penulis juga mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Oleh karena itu, pada tahap penelitian ditempuh dengan cara, yaitu:

- 1) *Observasi*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan melalui panca indera di Kantor Palopo Pos Kota Palopo, untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang masalah yang akan diteliti, dan menginventarisir berita yang ada hubungannya dengan program pembangunan kota Palopo.

- 2) *Interview*, suatu cara untuk mendapatkan data yang pada umumnya hanya dapat diperoleh secara langsung temu muka pribadi dengan melaksanakan wawancara dengan Wakil Walikota Palopo, Pimpinan Redaksi Palopo Pos, dan masyarakat tentang masalah yang akan diteliti yang berhubungan erat dengan pembahasan skripsi ini.¹
- 3) *Dokumentasi*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting atau fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan.²

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode Content Analysis (analisis isi). Content Analysis adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.³ yang menggambarkan dalam bentuk uraian hasil satu penelitian, selanjutnya juga menggunakan analisa data, dengan teknik sebagai berikut:

- 1) *Deduktif*, yaitu metode analisa data yang bersifat umum kemudian menarik satu kesimpulan yang bersifat khusus.

¹ Nasution, *Metode Research* (Ed. 1, Cet. 4.--jakarta: Bumi Aksara, 2001). h, 127.

²Riduwan, *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian* (Cet. 3 Agustus 2010). h, 290.

³[www.Menulisproposalpenelitian.Com/2011/01/analisis-isi-content-analysis dalam.html?m=1](http://www.Menulisproposalpenelitian.Com/2011/01/analisis-isi-content-analysis%20dalam.html?m=1).

- 2) *Deskriptif*, yaitu metode analisa data yang berangkat dari gambaran terhadap masalah yang ada kemudian menyimpulkan.⁴

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan) tampilan jenis informasi tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

F = frekuensi yang dicari persennya

N = jumlah frekuensi

P = angka persentase.⁵

H. Unit Analisis

Unit analisisnya adalah teks. Yang dimaksud dengan teks di sini adalah ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatik merupakan satu kesatuan, pengertian tersebut dapat diartikan teks adalah suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu, yang ditulis atau digambarkan dalam surat kabar Palopo Pos.⁶

Menghimpun data dengan menggunakan teknik analisis isi suatu informasi dari sumber data yaitu surat kabar Palopo Pos. Pembahasan mengenai informasi dalam

⁴Lexy J. Moleng, h. 10.

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (-Ed. 1-17.-Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.)

⁶ [http:// serbasejarah. Wordpress.com/2012/12/02/ sejarah-antara-teks=dan-konteks/](http://serbasejarah.wordpress.com/2012/12/02/sejarah-antara-teks=dan-konteks/).

surat kabar sudah sejak lama pula dijadikan objek dari studi-studi tentang komunikasi. Menurut Harold D. Lasswell yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.⁷ Sedangkan menurut Berelson dan Kerlinger analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick 2000:135).⁸

Dalam penelitian menghimpun data dengan menggunakan teknik analisis isi suatu informasi dari surat kabar Palopo Pos yaitu teks atau ungkapan dari isi surat kabar.

⁷ <http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis>.

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. 1,-cet.8.-Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 187.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Palopo Pos

Harian Palopo Pos merupakan sebuah harian Lokal di Sulawesi Selatan yang paling berpengaruh di wilayah edar utamanya yaitu Luwu Raya dan Toraja. Beredar di delapan Kab atau kota yakni Kota Palopo, Kab. Luwu, Kab. Luwu Utara, Kab. Luwu Timur, Kab. Tana Toraja, Kab. Toraja Utara, Kab. Wajo, dan Kota Makassar.¹

Harian Palopo Pos bernaung dibawah bendera Fajar Grup (Jawa Pos Grup) pertama kali terbit pada tanggal 17 Maret 2000. Pada edisi perdana, terbit 8 halaman. saat itu, terbit hitam putih. Dalam perkembangannya, akhirnya terbit 12 halaman dan dicetak warna untuk halaman 1 dan 12. Selanjutnya terbit 16 halaman. Halaman warna terdiri dari halaman 1, 8 ,9 dan 16 setelah itu terbit 20 halaman mulai 2012. Memasuki usia yang ke-13, Koran ini semakin eksis dan menjadi salah satu referensi bagi masyarakat Luwu Raya dan Toraja dalam aktivitas kesehariannya.²

Sebagai koran umum, Harian Palopo Pos dibaca oleh berbagai elemen masyarakat. Dengan segmen pembaca, pejabat atau PNS pemerintah daerah, pengusaha atau kalangan bisnis, kalangan Kampus (dosen, mahasiswa), guru dan

1 Sumber data Palopo Pos

2 *Ibid.*

pelajar. Kaum ibu atau perempuan, politisi, agamawan, olahragawan, budayawan, praktisi hukum, dll. Oplah koran ini rata-rata 7.500 eksamplernya. Kadang sampai 10.000 eksamplernya bila ada moment penting seperti pada Pilkada, pengumuman CPNS, dll.

a. Keadaan Lokasi Palopo Pos

Lokasi Palopo Pos yang beralamat di Jl. Andi Djemma (Ex Jl. Jend, Sudirman) No. 94 A Kota Palopo, yang dibawah pimpinan Amran Suyuti, selaku Direktur Utama. Yasmin Mimin, S.E dan Bukramal Aziz pernah menjadi Direktur Utama Palopo Pos sebelum Amran Suyuti menjadi Direktur utama. Berdasarkan data yang diperoleh penulis di Palopo Pos jumlah karyawan Palopo Pos telah terpenuhi.

Adapun data karyawan Palopo Pos tahun 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Base Karyawan Palopo Pos

No	Bagian	Nama	Jumlah	Status	Lama Kerja	Pendidikan Terakhir
			Orang	Organik/NonOrganik	Bln/Thn	
1.	Direktur utama	Amran Suyuti	1	Organik	9 tahun	
2.	Wakil Direktur Utama	-				
3.	Direktur	Husain Rasyid	1	Organik	15 tahun	S1
4.	Wakil Direktur Produksi	Aryanto, SH	1	Organik	14 tahun	S1
5.	Wakil Direktur Pemasaran & Umpan	Ikhwan Ibrahim	1	Organik	14 tahun	S1

6.	Wakil Direktur Keuangan	Muh Aris	1	Organik	12 tahun	
	Redaksional					
7.	Pimpinan Redaksi	Husain Rasyid	Rangka p	Organik	15 tahun	S1
8.	Kepala Redaksi	Aryanto Tanding	Rangka p	Organik	14 tahun	S1
9.	Redaktur Pelaksana	-				
10.	Asisten Redpel	-				
11.	Redaktur khusus	Ikhwan Ibrahim	Rangka p	Organik	14 tahun	S1
12.	Redaktur	Rachmi Yusuf	1	Organik	14 tahun	D3
13.	Redaktur	Himawan Arfah	1	Organik	10 tahun	SMA
14.	Redaktur	Kahar Iting	1	Non organik	5 tahun	SMA
15.	Asisten Redaktur	Wahyudi Yunus	1	Non organik	3 tahun	SMA
16.	Fotografer	Aldy Muchlis	Rangka p	Organik	5 tahun	D3
17.	Koordinator Pra Cetak	Herman Manguling	1	Organik	13 tahun	SMA
18.	Layouter	Ilham As	1	Organik	6 tahun	SMA
19.	Layouter	Alfiyansah	1	Non organik	1 tahun	S1
20.	Pracetak	Syamaluddin	1	Non organik	6 tahun	SMA
21.	Sekretaris Redaksi	Anita Nasir	1	Non organik	2 bulan	S1
	Reporter					
22.	Diperbantukan di Harian Fajar	Syaruddin Syah	1	Organik	9 tahun	S1
23.	Penugasan FMC/Jakarta	Idris Prasetiawan	1	Non organik	5 tahun	D3
24.	Reporter	Irfan	1	Non organik	2 tahun	S1
25.	Reporter	Hastiara Hasan	1	Non organik	2 tahun	SMA
26.	Reporter	Asmar	1	Non organik	1 tahun	S1
27.	Reporter	Indra Rahman	1	Magang	3 bulan	S1
28.	Daerah	Andrie Islamuddin Ssos	1	Organik	8 tahun	S1
29.	Daerah	M Akmal	1	Non organik	8 tahun	SMA
30.	Daerah	Junaid Rasyid	1	Non organik	4 tahun	SMA
31.	Daerah	Rusliandi	1	Non organik	4 tahun	SMA

32.	Daerah	Avelino Agustinus	Rangka p	Non organik	4 tahun	SMA
33.	Daerah	Yoel Rombe Datubakka	Rangka p	Non organik	4 tahun	SMA
	Keuangan					
34.	Manager Keuangan	Hasnania	1	Organik	14 tahun	D3
35.	Manager Distribusi	M. Kasim	1	Organik	13 tahun	S1
36.	Inkaso	Awaluddi	1	Non organik	2 tahun	SMA
	Pemasaran/ Sirkulasi					
37.	Plt manager Sirkulasi	Husain Rasyid	Rangka p	Organik	15 tahun	S1
38.	Staf/ administrasi	Irmawati	1	Organik	13 tahun	D3
39.	- Marketing	Aksan	1	Kontrak	3 tahun	
40.	- Marketing	Asmar	1	Kontrak	3 tahun	
41.	- Marketing	Luthfi Attas	1	Kontrak	2 tahun	
42.	- Marketing	Sudirman	1	Kontrak	2 tahun	
43.	- Marketing	Asril	1	Kontrak	2 tahun	
44.	-Biro Belopa (luwu)	Kamriati Tajuddin	1	Organik	12 tahun	SMA
45.	-BiroMasamba (luwu utara)	Mahmuddin Tamar	1	Non organik	11 tahun	SMA
46.	- Biro Malili (luwu timur)	Nasthan Yan	1	Non organik	11 tahun	SMA
47.	-Biro Tana Toraja(makale)	Avelino Agustinus	1	Kontrak	4 tahun	SMA
48.	-Biro TorajaUtara(ra ntepao)	Yoel Rombe Datubakka	1	Kontrak	4 tahun	SMA
	Iklan					
49.	Manager Iklan	Hamira	1	Organik	9 tahun	D3
50.	Desain Grafis	Aldy Muchlis	1	Non organik	4 tahun	D3
51.	- AE	Egina	1	Kontrak	3 bulan	SMA
	Umum & personalia					
52.	Manager	Ikhwan Ibrahim	Rangka p	Organik	14 tahun	S1

53.	Security	Muchlis Abu	1	Organik	10 tahun	SMA
54.	Security	Heril	1	Non organik	2 tahun	-
55.	Drive	Andri	1	Non organik	3 bulan	D3
56.	Cleaning Service	Meriana	1	Non organik	5 tahun	-

Sumber Data: Arsip Palopo Pos

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan karyawan Palopo Pos sangat memadai yakni sebanyak 56 bagian dan 3 bagian kosong, sehingga jumlah karyawan Palopo Pos sebanyak 45 orang dan 6 orang merangkap, dan rata-rata pendidikan terakhir karyawan S1 sebanyak 16 orang, D3 9 orang dan SMA 20 orang.

b. Sarana dan Prasarana

Kantor Palopo Pos merupakan suatu lembaga pers yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang berpengaruh dalam proses kerja Karena fasilitas yang lengkap akan ikut menentukan keberhasilan kerja karyawan dalam menyelesaikan tugasnya.

Adapun sarana dan prasarana Palopo Pos adalah gedung kantor pinjam pakai (fajar), computer, jaringan internet, print terbesar atau ukuran kertas yang diprint 60 cm x 54 cm, dan mesin cetak milik fajar utama intermedia(group).³

c. Visi dan Misi Palopo Pos

Visi Palopo Pos, menjadi Bacaan dan Referensi Utama di Luwu Raya dan Toraja.

Misi Palopo Pos yaitu:

³Ikhwan Ibrahim, Wartawan Palopo Pos, *Wawancara*, di Palopo Pos pada tanggal 9 maret 2015.

- a). Menjadi media informasi aktual dan faktual Yang berisi peristiwa, aktivitas, kebijakan pemerintah, serta perkembangan pembangunan, dan perekonomian lokal.
- b). Memacu pembangunan daerah serta merangsang aktivitas untuk kemajuan perekonomian.
- c). Mendorong kemajuan pendidikan masyarakat.
- d). Objek efektifitas Palopo Pos menyebarkan informasi seperti pembersihan drainase dititik rawan banjir, rumah dinas untuk camat Bara, proyek jembatan amassangan dipastikan nyebrang di tahun 2015, jalan Poysimping harus dibenahi dan rehab Masjid jami tua.

2.Kemunculan Berita Pembangunan

- a. kemunculan berita pembangunan yaitu tentang program pembangunan sarana dan prasarana untuk kesehatan, pembangunan jalan, drainase, pembangunan tentang ekonomi dan bisnis, pembangunan sarana dan prasaran pendidikan,dan program pembangunan yang sering muncul yaitu tentang program pembangunan jalan atau drainase.
- b. Tampilan informasi yang terpilih

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks, teks adalah suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu, yang ditulis atau digambarkan dalam surat kabar palopo pos.

Populasi dalam penelitian ini adalah informasi mengenai program pembangunan pemerintah Kota Palopo, yang diambil pada periode Oktober-November 2014. Sebanyak kurang dari 61 hari yaitu 39 hari, populasi yang merupakan tampilan informasi mengenai program pembangunan pemerintah Kota Palopo. Keseluruhan populasi akan menjadi sampel dalam penelitian ini dalam jangka waktu tersebut sudah cukup mewakili dan hanya mengambil informasi mengenai hal yang akan diteliti. Jumlah populasi penelitian selama kurun waktu yang telah ditentukan sebanyak 39 tampilan informasi yang terbagi atas empat kategori yaitu, berita, metropolis, ruang lingkup dan ekonomi dan bisnis.

Dari 39 tampilan informasi tersebut terdapat 2 berita, 29 metropolis, 5 ruang buplik, dan 3 ekonomi dan bisnis. Pemilihan berita didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan yaitu bertema program pembangunan pemerintah Kota Palopo.

Secara keseluruhan, informasi tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Tampilan Jenis Informasi Tentang Program Pembangunan
Pemerintah Kota Palopo

No.	Jenis Informasi	Palopo Pos	Frekuensi
-----	-----------------	------------	-----------

1	Berita	2	5,1%
2	Metropolis	29	74,3%
3	Ruang Publik	5	12,9%
4	Ekonomi dan bisnis	3	7,7%
	Jumlah	39	100

Sumber Data: Palopo Pos

Frekuensi pemberitaan tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo untuk kategori berita memuat 2 atau 5,1% berita bertema program pembangunan pemerintah kota palopo, 29 atau 74,3% metropolis, 5 atau 12,9% ruang lingkup dan 3 atau 7,7% untuk kategori ekonomi dan bisnis. Jadi program pembangunan pemerintah Kota Palopo lebih banyak dibahas pada bagian metropolis sebanyak 29 (74,3%).

- c. Porsi informasi yang diberikan Palopo Pos dapat pula dilihat dari penempatan hari setiap informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Tampilan Informasi Berdasarkan Hari Terbit

Hari	Palopo pos
Minggu	1
Senin	7
Selasa	8
Rabu	6
Kamis	8
Jumat	4
Sabtu	5

Jumlah	39
---------------	-----------

Sumber Data: Palopo Pos

Palopo Pos paling banyak menurunkan informasi yang berhubungan dengan program pembangunan pemerintah Kota Palopo ini pada hari selasa dan kamis (8 item), dan paling sedikit pada hari minggu (1 item). Sumber informasi yang dikategorikan yaitu pemerintah, kesehatan dan masyarakat.

B. Pembahasan

I. Peran Palopo Pos Dalam Menyebarkan Informasi Tentang Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, film dan tv. Media menampilkan diri sendiri dengan peranan yang diharapkan.⁴

Media massa yang dimaksud adalah surat kabar, surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara prodik, bersifat umum, isinya bersifat kekinian dan aktual, mengenai apa saja dan di mana saja diseluruh dunia untuk diketahui pembaca.⁵ Surat kabar atau koran

⁴Dewimix.blogspot.in/2013/03/peran-media-massa-dalam-memelihara.html/m=1

⁵ <http://tulisanbila.Wordpress.Com/2013/20/16/pengertian-surat-kabar>

adalah barang cetakan yang berisi berita, informasi dan pendidikan yang terbit secara kontiniu yang biasa harian, surat kabar merupakan salah satu bentuk media cetak yang tidak dijilid.

Berdasarkan teori agenda setting, topik atau yang dibahas di sini adalah tentang program pembagunan pemetintah Kota Palopo, di mana media Palopo Pos membahas tentang pembangunan pemerintah Kota, sehingga masyarakat tertarik untuk membaca dan ingin mengetahui perkembangan pembangunan pemerintah.

Media massa tentunya berperan penting dalam menyebarkan informasi tentang program pemerintah baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Karena media memegang peran maka tentunya diharapkan kepada pemerintah untuk selalu bersahabat dengan media (koran), supaya tidak ada kesalahpahaman antara pemerintah dan masyarakat.

Ariyanto menjelaskan peran Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo sangat penting dan strategis. Karena, masyarakat akan lebih cepat mendapat informasi melalui media Palopo Pos. Sehingga, program-program yang akan dikerjakan setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dapat diketahui lebih cepat, mulai dari proses pembahasan anggran, penggunaan anggaran, sampai perealisasiian program kerja pemerintah Kota Palopo.⁶

Sementara Suriyani menjelaskan, Palopo Pos sudah berperan dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo karena sebagian pembangunan di Kota Palopo diliput media Palopo Pos, misalnya

⁶Ariyanto, Wartawan Palopo Pos, *Wawancara*, Palopo Pos, pada tanggal 9 Maret 2015

rapat paripurna, APBD yang diawali dengan muspembang, kelurahan, kecamatan dan kota.

Suriyani juga menyatakan pemberitaan Palopo Pos cenderung tidak transparan misalnya pembangunan jembatan amassangan jl. Andi Djemma Kota Palopo di mana pemerintah mengklaim bahwa lahan untuk pembangunan jembatan tersebut sudah mendapat izin dari sipemilik tanah, namun sampai saat ini belum ada kejelasan bahwakan masyarakat yang ada disekitarnya merasa dirugikan atas rencana pembagunan jembatan tersebut.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Palopo Pos memang sangat berperan dalam menyebarkan informasi tentang program pembangun pemerintah Kota Palopo supaya masyarakat dapat memahami atau mengetahui apa-apa saja yang menjadi program pemerintah, dan Palopo Pos di sini sebagai alat menyebarkan informasi.

Pemerintah sebagai mitra Palopo Pos, berbagai program pemerintah di sebarluaskan melalui media ini. Tapi terlepas dari itu, Palopo Pos tetap mengacu kepada media atau pers itu sendiri yakni,

1. Sebagai media informasi adalah pers itu memberi dan menyediakan informasi tentang peristiwa yang terjadi kepada masyaraakat, dan masyarakat membeli surat kabar karena memerlukan surat kabar.
2. Fungsi pendidikan adalah pers itu sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), pers memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga masyarakat bertambah pengetahuan dan wawasannya.

⁷Suriyani, Masyarakat, *Wawancara*, Balandai pada tanggal 9 maret 2015

3. Fungsi menghibur adalah pers juga memuat hal-hal yang bersifat hiburan untuk mengimbangi berita-berita berat dan artikel-artikel yang berbobot. Berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang dan pojok.
4. Fungsi kontrol sosial terkandung makna demokratis yang di dalamnya terdapat unsur-unsur: social participation yaitu keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan, social responsibility yaitu pertanggungjawaban pemerintah terhadap rakyat.
5. Sebagai lembaga ekonomi yaitu pers adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang pers dapat memanfaatkan keadaan disekitarnya sebagai nilai jual sehingga pers sebagai lembaga sosial dapat memperoleh keuntungan maksimal dari hasil produksinya untuk kelangsungan hidup lembaga pers itu sendiri.

Menurut Fauzia mengatakan Palopo Pos cenderung mendukung kepentingan pemerintah dari pada kepentingan masyarakat karena setiap pemberitaannya tak sedikit yang dijadikan bahan berita adalah masalah-masalah pemerintahan dan masalah masyarakat hanya sebagian kecil saja.⁸

Sedangkan Hernawati berpendapat “Palopo Pos mendukung ke dua-duanya baik pemerintah maupun masyarakat karena media harus independent memberikan informasi yang aktual dan terpercaya”.⁹

Palopo Pos sebagai media cetak yang mempunyai fungsi menyebarluaskan informasi, yakni pers memberi dan menyediakan informasi tentang peristiwa yang

⁸Fauzia, masyarakat, *wawancara*, Palopo pada tanggal 9 maret 2015

⁹Herniawati Bahri, masyarakat, *wawancara*, Palopo pada tanggal 9 maret 2015

terjadi kepada masyarakat, juga sebagai kontrol sosial, yaitu mengikut sertakan rakyat dalam pemerintahan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Palopo Pos Dalam Menyebarkan Informasi Tentang Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo

Sebagai media massa yang berfungsi untuk menyebarkan informasi, mendidik dan menghibur, media massa juga memiliki keterbatasan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat karena tidak semua berita yang ingin disebarluaskan diberi informasi dari narasumber yang dimintai keterangan.

Seperti faktor penghambat Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan pemerintah kota palopo.

Menurut Ariyanto, yang menjadi penghambat Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo karena terkadang kepala SKPD (satuan kerja perangkat kerja) tidak transparan memberikan informasi, mereka mengaku baru menduduki jabatan ini, sehingga tidak terlalu paham program sebelumnya.¹⁰

Sedangkan Ikhwan Ibrahim menjelaskan faktor pendukung adalah kebalikan dari faktor menghambat yaitu kepala SKPD (satuan kerja perangkat daerah) memberikan informasi tentang program, Palopo Pos juga mendorong pemerintah untuk transparan tetapi terkadang pemerintah memberikan informasi dan tidak memberikan informasi tergantung dari perintahannya, namun Palopo Pos selalu

¹⁰Ariyanto, *op. cit*

mencari referensi tentang program kerja pemerintah dan ada juga program kerja yang dirahasiakan.¹¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa media Palopo Pos memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam menyebarkan informasi, karena tidak selamanya informasi yang dicari-cari atau berita yang diinginkan selalu diberikan kepada media untuk disebarluaskan, karena mungkin ada program yang dirahasiakan. Jadi disitulah tugas media Palopo Pos untuk berburu berita.

Pemerintah Kota Palopo tentunya membangun komunikasi yang baik dengan Palopo Pos karena dengan Palopo Pos ini maka seluruh Program Pembangunan Pemerintah Kota Palopo akan tersosialisasikan dengan baik kepada seluruh masyarakat Luwu Raya. Dan apabila ini terjadi maka ini sangat memudahkan bagi pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai apa yang menjadi visi dan misi pemerintah kota Palopo.

Akhmad Syarifuddin,SE.,M.Si. mengungkapkan pemerintah Kota Palopo tetap sejalan dengan Palopo Pos karena kita memang yang menjadi mitra sehingga semua program-program kita selalu diliput, memang penting peran media itu dalam rangka menyampaikan informasi pada masyarakat dengan segala aktifitas memang cuma harus objektif pemberitaan itu jangan hanya sejalan dengan pemberitaan yang bagus saja karena dia juga dekat dengan kita akhirnya beritanya yang baik-baik saja

¹¹ Ikhwan Ibrahim, *op. cit*

dan berita yang tidak bagus tidak diangkat itu juga tidak memberikan contoh yang baik.¹²

Pemerintah Kota Palopo sebagai bagian dari masyarakat Kota Palopo dan sebagai pengambil kebijakan-kebijakan strategis dalam pemerintahan ini tentunya memiliki banyak program yang mengarah kepada perbaikan pembangunan Kota Palopo.

Wakil Walikota Palopo menjelaskan Program pembangunan Pemerintah Kota Palopo sudah memang tercantum dalam RPJM (rencana pembangunan jangka menengah), memang ada program yang diprioritaskan tapi program yang diprioritaskan itu sampai sekarang belum semua berjalan karena ada juga program yang tidak tertuang dalam RPJMD yang tiba-tiba diusulkan oleh walikota padahal harusnya kita itu dalam menyusun program jauh sebelum sudah ada koridor sehingga itu menjadi pegangan dalam menyusun seperti program payung, kadang ayam, itu tidak ada dalam RPJMD itu boleh-boleh saja diusulkan tapi harus melalui pembahasan yang detail kemudian proses yang panjang benar-benar manfaatnya apa dan urgensinya untuk masyarakat.¹³

Jadi untuk memudahkan pemerintah dalam mensosialisasikan program pembangunan pemerintah salah satu langkah yang diambil adalah bekerjasama dengan media Palopo Pos. Adapun kerjasama Palopo Pos dengan pemerintah Kota Palopo dalam

¹²Akhmad Syarifuddin, wakil walikota palopo, *wawancara*, palopo pada tanggal 31 maret 2015

¹³ *Ibid.*

menyebarkan informasi tentang program pembangunan pemerintah yaitu kerjasamanya selain wartawan memburu berita soal program-program yang dilakukan pemerintah kota palopo, juga diadakan kerjasama dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU). Dalam MoU ini, setiap SKPD (satuan kerja perangkat daerah) membeberkan program-program kerja dan realisasinya termasuk anggaran yang digunakan.

Media massa berfungsi untuk menyebarkan informasi, Abdul Zamad mengatakan berita yang dikeluarkan Palopo Pos sangat bagus untuk pembacanya untuk masyarakat karena dengan pemberitaan tentang pembangunan itu kita bisa mengetahui apa-apa saja yang belum dilakukan pemerintah dan apa-apa yang sementara dilakukan dan apalagi yang akan dilakukan.¹⁴

Dengan adanya Palopo Pos masyarakat bisa memahami tentang pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, karena bahasa yang digunakan Palopo Pos tidak terlalu tinggi sehingga memudahkan masyarakat awam, kalangan pendidik, dan masyarakat terpelajar dengan mudah dapat memahami isi koran tersebut.

¹⁴Abdul Zamad, kepala sekolah SMP Negeri 8 palopo, *wawancara*, Palopo tanggal 12 maret 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo adalah tentunya sangat berperan dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami apa-apa saja yang akan dilakukan satuan kerja perangkat daerah dan masyarakat dapat mengetahui tentang perkembangan pembangunan pemerintah, agar masyarakat tidak bertanya-tanya dan salah paham terhadap pemerintah.
2. Faktor penghambat dan pendukung Palopo Pos dalam menyebarkan informasi tentang program pembangunan pemerintah Kota Palopo yaitu faktor penghambatnya pemerintah tidak selamanya memberikan informasi kepada media Palopo Pos, faktor pendukungnya adalah pemerintah memberikan informasi kepada media Palopo Pos, tapi tergantung dari pemerintahan apakah mereka memberikan informasi atau tidak namun disitulah tugas media Palopo Pos untuk terus mencari informasi-informasi tentang pembangunan pemerintah.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada media Palopo Pos tidak bosan-bosanya memberikan informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak ketinggalan informasi mengenai pembangunan dan perkembangan di Kota Palopo.
2. Diharapkan adanya kerja sama yang baik antara Pemerintah Kota Palopo dengan Palopo Pos untuk terus meningkatkan informasi menyangkut program pembangunan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoriq, Blogspot.in/2012/09/komunikasi-dan-jurnalistik.html?m=1, diunduh Palopo, 30 Mei 2015
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. 1, -cet.8-Jakarta:Rajawali Pers,2011).
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (ed. I., Cet. 3.-Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2002).
- Dewimix, blogspot.in/2013/03/peran-media-massa-dalam-memelihara.html/m=1
- Depertemen AgamaRepublik indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (cet. Diponegoro, Bandung, 2010).
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet. XV; PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2001).
- [http:// serbasejarah. Wordpress.com/2012/12/02/ sejarah-antara-teks=dan-konteks/](http://serbasejarah.Wordpress.com/2012/12/02/sejarah-antara-teks=dan-konteks/).
Diunduh di palopo, 12 Januari 2014
- [http://andreyuris. Wordpress. Com/2009/09/02/ analisis-isi-content-analysis](http://andreyuris.Wordpress.Com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis). Diunduh di Palopo, 12 Januari 2014
- <http://go.microsoft.com/fwlink/?linkId=69157>, diunduh di Palopo, 13 Januari 2015
- [http://tulisanDila. Wordpress. Com/2013/20/16/pengertian-surat-kabar](http://tulisanDila.Wordpress.Com/2013/20/16/pengertian-surat-kabar), diunduh Palopo, 10 Maret 2015
- [http:// makarinstitute. Wordpress. Com/2008/07/09/libertarian/](http://makarinstitute.Wordpress.Com/2008/07/09/libertarian/), diunduh Palopo, 07 Juli 2015
- hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_21_1982.htm, diunduh Palopo, 30 Mei 2015
- Karya-ilmiah. [Um.ac.id/index. Php/sejarah/article/view/26108](http://Um.ac.id/index.Php/sejarah/article/view/26108). Diunduh di Palopo, 13 Januari 2015
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXX; PT. Remaja Rosdakarya; Bandung: 2011).
- Mc Quail, Denis, *Teori Komunikasi Massa McQuail* –Jakarta: Salemba Humanika, 2012

M.kompasiana.com/post/read/490342/1/pers-islam-indonesia.html, diunduh Palopo, 30 mei 2015

Nasution, *Metode Research* (Ed. 1, Cet. 4.--jakarta: Bumi Aksara, 2001).

Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Ed.1. Cet. 1.-Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2004).

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Ed. 1-1.-Jakarta:-PT RajaGrafindo Persada, 2007).

Prisgunanto, Ilham, *Praktik Ilmu Komunikasi* (Cet. I; Teraju, Jakarta Selatan: 2004).

Pirol, Abdul. *Sisi-sisi Modernitas Refleksi berbagai Aspek Ajaran Islam* (cet. 1, Pebruari 2009).

Riduwan, *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian* (Cet. 3 Agustus 2010 Bandung).

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Ed. 1-17.-Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.)

Vivian, John, *Teori Komunikasi Massa* (Cet. I; Kencana, Jakarta: 2008).

Wardhani, Dian, *Media Relations Sarana Membangun Reputasi Organisasi* (Ed pertama, Cet Pertama, 2008).

www.Menulisproposalpenelitian.Com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html?m=1. Diunduh di palopo, 13 januari 2015